

Revitalisasi Guru AI-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dengan Pengembangan Media Pembelajaran Model *Design Thinking* Berbasis *Macromedia Flash*

Muhammad Muzakki^{1*}, Endra Putra Raharja², Muhammad Ali Kasri³, Hijrah Nur Alim⁴, Wahyu Ambali⁵, Aldilla Yulia Wiellys Sutikno⁶

^{1,4,5}Prodi PAI, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Papua Barat, Indonesia

²Prodi IPA, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Papua Barat, Indonesia

³Prodi PGSD, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Papua Barat, Indonesia

⁶Prodi Hukum, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia

Email: kangzaky92@gmail.com¹; endra@unimudasorong.ac.id²; muhamadalkasri@gmail.com³; ttabbas06@gmail.com⁴; hambaligaming18@gmail.com⁵; aldilla.wiellys@gmail.com⁶

Cara Mensitasi Artikel ini:

Muzakki, M., Raharja, E. P., Kasri, M. A., Alim, H. N., Ambali, W., & Sutikno, A. Y. W. (2024). Revitalisasi guru AI-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dengan pengembangan model design thinking berbasis macromedia flash. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 65-73. <https://doi.org/10.46963/ams.v5i1.1895>

DOI

<https://doi.org/10.46963/ams.v5i1.1895>

Sejarah Artikel

Diterima: 30/05/2024

Direvisi: 04/06/2024

Diterbitkan: 30/06/2024

*) Corresponding Author

kangzaky92@gmail.com

Editorial Address

Kampus Panam (Parit Enam) STAI

Auliaurasyidin, Jl. Gerilya

No. 12 Tembilahan Barat,

Riau, Indonesia, 29213

abdimasy@stai-tbh.ac.id

Kata Kunci:

Revitalisasi Guru AIK,

Media Pembelajaran,

Design Thinking

Keywords:

Revitalization of teachers;

instructional media;

Design Thinking

Abstract: This initiative aims to address the challenges in teaching AI-Islam and Kemuhammadiyah (AIK) at Muhammadiyah schools in Sorong, where teachers lack an understanding of Muhammadiyah ideology and cadre patterns, as well as the ability to create engaging learning media. The initiative was conducted in collaboration with the DIKDASMEN and PNF Assemblies of Muhammadiyah Sorong, focusing on revitalizing AIK teachers through learning media based on design thinking and Macromedia Flash. The activities included workshops using andragogical methods and the establishment of AIK teacher communities to address implementation issues post-activity. The results demonstrated improved management of educational human resources, enhanced understanding of Muhammadiyah ideology and cadre patterns among AIK teachers, and improved skills in creating engaging and modern learning media.

Abstrak: Pengabdian ini bertujuan mengatasi masalah pembelajaran AI-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di sekolah Muhammadiyah di Sorong, di mana guru kurang memahami ideologi dan pola perkaderan Muhammadiyah serta minimnya kemampuan mengemas media pembelajaran yang menarik. Pengabdian dilakukan melalui kerja sama dengan Majelis DIKDASMEN dan PNF Muhammadiyah Sorong dengan revitalisasi guru AIK menggunakan media pembelajaran berbasis design thinking dan macromedia flash. Kegiatan berbentuk workshop dengan metode andragogi dan menginisiasi komunitas guru AIK untuk mengatasi masalah implementasi setelah kegiatan. Hasilnya, manajemen SDM pendidik lebih tertib, pemahaman guru AIK terhadap ideologi dan perkaderan Muhammadiyah meningkat, serta kemampuan mengemas media pembelajaran yang menarik dan modern semakin baik.

©Authors (2024) under license [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License ([CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/))

PENDAHULUAN

Kabupaten Sorong merupakan salah satu daerah tertinggal berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2020 tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2020-2024 (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, 2020). Penilaian ini dapat dilihat dari perekonomian dan pemerataan pendidikan yang ada. Saat ini, Kabupaten Sorong memiliki inflasi yang cukup tinggi yaitu sebesar 4,12 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 104,87 (Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat, 2024). Sedangkan bukti tidak meratanya pendidikan yang tampak di lapangan yaitu masih banyak sekolah di kabupaten Sorong yang sarana prasarannya belum memadai bahkan tidak layak, kekurangan tenaga pendidik dalam hal ini guru sehingga di beberapa sekolah terutama di daerah pelosok, akibatnya pembelajaran menjadi tidak maksimal karena beban guru mengajar melebihi kapasitasnya dan cenderung mengampu mata pelajaran yang bukan keilmuannya serta akses internet kurang baik meskipun menggunakan jaringan selular, padahal di kurikulum merdeka ini sekolah dan guru dituntut banyak berinteraksi dengan internet sehingga pada akhirnya menghambat arus informasi baik dari pusat maupun informasi dari sekolah ke pihak-pihak terkait.

Fenomena kurangnya pemerataan pendidikan di atas harus menjadi atensi yang serius sebab perekonomian dapat tumbuh dan berkembang apabila tersedia pendidikan yang berkualitas dan merata.

Salah satu faktor yang harus diutamakan apabila hendak meningkatkan kualitas dan pemerataan pendidikan adalah ketersediaan sumber daya insani (guru) di kabupaten Sorong. Sebenarnya banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan di suatu daerah, namun salah satu yang menjadi sasaran dan dituding sebagai penyebabnya adalah guru.

Hal ini dikuatkan oleh Sudrajat (1991) yang mengemukakan bahwa krisis dunia pendidikan sejatinya adalah krisis guru. Guru menempati posisi urgen dalam rangka upaya pendidikan memenuhi kebutuhan tenaga pembangunan nasional yang relevan. (Buchari 2018) selain itu, menurut Muhaimin dalam (Umar 2018) guru juga berperan sebagai ustadz, mu'allim, murabbi, mursyid, mudarris dan muaddib. Dari semua peran tersebut ternyata memang tidak mudah untuk melaksanakan sesuai dengan konsep dan harapan dari sosok guru. Oleh karena itu, seharusnya sosok seorang guru diharapkan memiliki segala kompetensi yang dibutuhkan layaknya seorang pendidik sejati.

Profil Mitra Sasaran Pengabdian dan Kondisi Terkini Menjawab akan kebutuhan pendidikan berkualitas dan merata untuk semua wilayah di kabupaten Sorong, maka Muhammadiyah hadir di tengah-tengah memenuhi panggilan sosial masyarakat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Manifestasi dari kesungguhan Muhammadiyah kabupaten Sorong dalam meningkatkan kualitas dan pemerataan pendidikan terlihat dari amal usahanya dalam bidang pendidikan yang

terdiri dari 4 Sekolah Dasar dan 3 Madrasah Ibtidaiyah, 3 Madrasah Tsanawiyah dan 3 Sekolah Menengah Pertama serta 2 Sekolah Menengah Atas, 2 Sekolah Menengah Kejuruan, dan 1 Madrasah Aliyah. Adapun sekolah-sekolah Muhammadiyah ini, khususnya yang berada di kabupaten Sorong di bawah komando salah satu bagian struktur organisasi Muhammadiyah yaitu Majelis DIKDASMEN (Pendidikan Dasar dan Menengah) dan PNF (Pendidikan Non-Formal). Melihat realitas di kalangan masyarakat memang kehadiran amal usaha Muhammadiyah dalam bidang pendidikan ini cukup membantu masyarakat akan kualitas dan pemerataan pendidikan di kabupaten Sorong, namun dibalik kualitas dan pemerataan pendidikan yang paling urgen dan selalu diusung oleh Muhammadiyah pada setiap lembaga pendidikannya adalah pendidikan moral.

Bukti keseriusan Muhammadiyah selalu memprioritaskan pendidikan moral pada setiap jenjang pendidikan adalah menambahkan bagian khusus muatan Al Islam Kemuhammadiyah (AIK) pada kurikulumnya, bahkan menjadi mata pelajaran wajib untuk seluruh sekolah Muhammadiyah. Adapun dasar dari mata pelajaran AIK menjadi mata pelajaran wajib sekaligus menjadi ciri khas di lembaga pendidikan Muhammadiyah yaitu SK Majelis Dikdasmen PP. Muhammadiyah No. 55/KEP/I.4/B/2007 tanggal 22 Maret 2007 yang memuat tentang standar isi dan standar kompetensi lulusan pendidikan AIK. (Baidarus et al. 2020). Maka tidak ada alasan bagi

sekolah Muhammadiyah untuk tidak mengindahkan ketentuan dari pimpinan pusat Muhammadiyah, melainkan memaksimalkan pembelajaran AIK di sekolah.

Sebenarnya Muhammadiyah kabupaten Sorong lebih unggul dari pada kabupaten atau kota lain di tanah Papua jika dilihat dari kuantitas amal usahanya. Namun apabila dilihat lebih dalam, tidak berbanding lurus dengan kualitasnya, terutama dalam penerapan nilai-nilai Al Islam Kemuhammadiyah (AIK) di sekolah. Hal ini terbukti di lapangan beberapa sekolah Muhammadiyah di kabupaten Sorong, mengesampingkan pembelajaran AIK dengan cara diampu oleh guru yang notabene bukan kader Muhammadiyah dan minim wawasan tentang seluk-beluk Muhammadiyah seperti sejarah dan ideologi Muhammadiyah serta spirit perjuangan Muhammadiyah yang tidak diajarkan secara teoritis namun dialami secara empiris oleh para kader yang berupaya menghidup-hidupi Muhammadiyah baik lewat amal usahanya maupun persyarikatan. Hal ini, bukan tanpa alasan pengelola sekolah Muhammadiyah melakukan kebijakan tersebut, melainkan karena memang kekurangan guru dan ironisnya tidak ada kader Muhammadiyah yang bersedia mengampu mata pelajaran Al Islam Kemuhammadiyah. Namun ada juga sebagian sekolah Muhammadiyah yang memberikan kepercayaan kepada kader Muhammadiyah untuk mengampu mata pelajaran AIK akan tetapi kompetensi pedagogi yang dimilikinya cenderung pasif dan usang seperti

menggunakan media pembelajaran ala kadarnya dan kurang memperhatikan perkembangan zaman sehingga pembelajaran di kelas menjadi tidak maksimal dan berimplikasi pada gagalnya transfer nilai Islam Kemuhammadiyah secara utuh pada siswa.

Padahal lewat pembelajaran AIK diharapkan terjadinya proses transfer nilai-nilai Islam-Muhammadiyah, sebab Muhammadiyah sendiri melalui lembaga pendidikannya berusaha menyeimbangkan antara potensi ilmu-ilmu agama dengan potensi ilmu-ilmu umum pada anak didik mereka, dengan semboyan menjadikan lulusan sekolah Muhammadiyah “intelektual - ulama intelektual.” (Zamroni 2018)

Berdasarkan uraian kondisi mitra di atas, pengabdian berencana akan mengadakan kegiatan pengabdian yang bertujuan menitikberatkan pada penanaman ideologi Muhammadiyah secara mendalam terutama bagi guru yang bukan berlatarbelakang Muhammadiyah dan juga berupaya meningkatkan kompetensi guru AIK dalam pengembangan media pembelajaran masa kini yang cenderung lebih disukai oleh siswa.

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan pada hari Selasa, 23 April 2024 bertempat di Aula Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Sorong, dikemas dalam bentuk workshop yang membahas tentang ideologi dan model perkaderan Muhammadiyah di lembaga pendidikan Muhammadiyah serta praktikum pengembangan media pembelajaran

model design thinking dengan iptek aplikasi macromedia flash, selain itu dalam forum ini, pengabdian berupaya menginisiasi berdirinya komunitas guru AIK. Sedangkan metode penyampaian workshop menggunakan andragogi karena menyesuaikan dengan kondisi peserta yang tergolong orang dewasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rincian masalah yang dihadapi oleh mitra sasaran pengabdian, setidaknya ada 2 permasalahan utama yang akan menjadi fokus kegiatan pengabdian. Selanjutnya dari 2 permasalahan tersebut, pengabdian akan melakukan kegiatan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan. Kedua permasalahan tersebut dilakukan pengabdian berupa gerakan revitalisasi guru AIK, menurut (<https://kbbi.web.id/>) revitalisasi adalah proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali. Mengulang kembali alasan pengabdian hendak mengatasi persoalan utama dengan agenda gerakan revitalisasi, bahwa pengabdian bermaksud hendak menghidupkan kembali semangat bermuhammadiyah yang sempat pudar, membenahi pemahaman yang kurang benar tentang Muhammadiyah, melakukan perkaderan lewat pembelajaran AIK dan menggiatkan kembali proses pembelajaran yang lebih interaktif antar peserta didik dan guru AIK. Gerakan revitalisasi menjadi lebih efektif dan solutif dalam menghadapi persoalan ini sebab kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh pengabdian akan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada di sekolah tanpa mengintervensi mitra

sasaran pengabdian untuk mengambil kebijakan yang dapat merugikan guru AIK seperti dipecah karena alasan bukan kader Muhammadiyah dan kurang berkompeten dalam mengelola pembelajaran di kelas. Adapun bentuk gerakan revitalisasi guru AIK yang dimaksud pengabdian sebagai solusi permasalahan utama yaitu:

Workshop

Pertama, pendalaman ideologi Muhammadiyah berupa pemahaman muqodimah anggaran dasar Muhammadiyah, kepribadian Muhammadiyah, dan matan keyakinan dan cita-cita Muhammadiyah.

Kedua, pemahaman model perkaderan di lembaga pendidikan Muhammadiyah yang sesuai dengan pedoman sistem perkaderan (SPI) Muhammadiyah. Hal ini semata-mata untuk memperkuat empat fungsi pendidikan Muhammadiyah, yaitu sebagai sarana pendidikan dan pencerdasan, pelayanan masyarakat, dakwah amar makruf nahi munkar dan lahan kaderisasi. (Setyawan and Wantini 2018)

Ketiga, praktikum pengembangan media pembelajaran model design thinking memakai aplikasi macromedia flash. Pada dasarnya praktikum pengembangan media pembelajaran yang diupayakan pengabdian ini, bertujuan semata-mata melatih keterampilan guru guna menghadapi tantangan era pendidikan 4.0, paling tidak ada empat *soft skill* yang harus dikuasai oleh para guru, yaitu *critical thinking,*

communicative, creative, dan collaborative. (LUBIS, 2020)

Sedangkan IPTEK yang digunakan pengabdian dalam pelaksanaan yaitu model *design thinking* yang merupakan hasil penelitian dari salah satu anggota, dengan judul “Penerapan Model Design Thinking pada Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash”. (Kasri, Novan, and Ramadhani, 2021). Berdasarkan hasil penelitian, materi AIK didesain menjadi media pembelajaran menggunakan model *design thinking* dengan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. *Impathize*, tahap ini bertujuan untuk menganalisis masalah dan kebutuhan dalam mengumpulkan informasi seperti melakukan pengamatan terhadap media yang digunakan, menganalisis kompetensi inti dan kompetensi dasar.
2. *Define*, pada tahap define ini data dan informasi yang dikumpulkan akan digunakan untuk memahami permasalahan yang ada dan kemudian dikerucutkan ke dalam kesimpulan permasalahan yang paling urgen.
3. *Ideate*, merupakan proses yang sangat menarik karena akan menghasilkan sejumlah ide yang banyak dan berpotensi yang kemudian dapat dipilih menjadi ide yang terbaik. Pada tahap ideate ini brainstorm akan digunakan untuk memperoleh ide sebagai solusi dari masalah yang ada.
4. *Prototype*, pada tahap prototype ini melibatkan pembuatan *mockup* yang menyampaikan esensi ide atau solusi yang sudah disepakati pada tahap *ideate*. Tujuan penting dari tahap *prototype* ini adalah memusatkan

perhatian pada ide atau solusi yang akan diimplementasikan dalam sebuah aplikasi atau produk uji coba berupa media pembelajaran. Sedangkan aplikasi yang dipilih oleh pengabdian yaitu macromedia flash.

Bentuk solusi yang pengabdian lakukan di atas yakni akan diadakan kegiatan workshop dengan menggunakan metode pembelajaran orang dewasa atau andragogy. Alasan pengabdian memilih metode andragogi dalam pelaksanaan sebab peserta adalah guru yang berusia tergolong orang dewasa. Dalam hal ini, orang dewasa sebagai siswa dalam kegiatan belajar tidak dapat diperlakukan seperti anak-anak didik biasa yang sedang duduk di bangku sekolah tradisional. Oleh sebab itu, harus dipahami bahwa, orang dewasa yang tumbuh sebagai pribadi dan memiliki kematangan konsep diri bergerak dari ketergantungan seperti yang terjadi pada masa kanak-kanak menuju ke arah kemandirian atau pengarahan diri sendiri. Kematangan psikologi orang dewasa sebagai pribadi yang mampu mengarahkan diri sendiri ini mendorong timbulnya kebutuhan psikologi yang sangat dalam yaitu keinginan dipandang

dan diperlakukan orang lain sebagai pribadi yang mengarahkan dirinya sendiri, bukan diarahkan, dipaksa dan dimanipulasi oleh orang lain. (Budiwan 2018)

Kemudian pertimbangan yang lain bahwa dalam belajar, orang dewasa memiliki suatu karakteristik, prinsip dan kondisinya dalam belajar. Selain itu orang dewasa juga mempunyai kecenderungan memiliki orientasi belajar yang berpusat pada pemecahan permasalahan yang dihadapi (*Problem Centered Orientation*). Dalam andragogi, keterlibatan orang dewasa dalam proses belajar jauh lebih besar, sebab sejak awal harus diadakan suatu diagnosa kebutuhan, merumuskan tujuan, dan mengevaluasi hasil belajar serta mengimplementasikannya secara bersama-sama. (Syukri, Khairunnisa, and Hilwana 2021). Dengan menggunakan metode andragogi ini, pengabdian bermaksud menggunakan model pembelajaran yang berbasis pada melibatkan mereka secara aktif sebagai subjek pembelajaran dan berbasis pada pemenuhan kebutuhan pemecahan masalah pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Workshop

Menginisiasi Komunitas Guru AIK

Adapun bentuk solusi kedua yang pengabdian upayakan kepada mitra sasaran yaitu menginisiasi berdirinya komunitas guru AIK bernama PAGUMU dari singkatan paguyuban guru kemuhammadiyah, alasan pengabdian mengambil kemuhammadiyah saja karena mata pelajaran Al Islam sudah terintegrasi dengan mata pelajaran PAI pada seluruh sekolah Muhammadiyah. Hal ini dalam rangka mengatasi segala kesulitan guru dalam mengimplementasikan AIK di sekolah Muhammadiyah yang saat ini mulai terpinggirkan atensinya, padahal jika

melihat historis dan tujuan didirikannya lembaga pendidikan Muhammadiyah di tengah-tengah masyarakat memiliki maksud dan tujuan untuk melakukan kaderisasi di amal usaha Muhammadiyah baik kepada guru maupun kepada siswanya. Selain itu juga, pengabdian melihat pada komunitas perkumpulan guru seperti MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) dan KKG (kelompok kerja guru) memiliki dampak yang besar kepada guru guna meningkatkan pembelajaran di kelas, sebab dengan dibentuk komunitas tidak jarang muncul gagasan inovatif dari para anggotanya.



Gambar 2. Dokumentasi Inisiasi Komunitas Guru AIK

Sedangkan hasil penerapan model design thinking berbasis micromedia flash dalam konteks pendidikan di Muhammadiyah yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran AI Islam Kemuhammadiyah (AIK) yang selama ini kurang optimal kurangnya pemahaman guru terhadap hakikat mata pelajaran ini sebagai mata pelajaran wajib di sekolah Muhammadiyah yang juga berfungsi sebagai media *transfer of value* dakwah amar ma'ruf nahi munkar, dan minimnya kreativitas guru dalam mengemas media pembelajaran yang menarik. Pada akhirnya apabila terjadi peningkatan kualitas pembelajaran AIK akan berdampak pada karakter peserta didik yang bertakwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam IPTEKS sebagai wujud tajdid dakwah amar ma'ruf nahi munkar.

Berdasarkan pemaparan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, maka

manfaat yang dapat dirasakan langsung sebagai berikut:

1. Bagi mitra pengabdian; membantu menertibkan manajemen SDM dalam hal ini guru sebagai ujung tombak perkaderan Muhammadiyah di lembaga pendidikannya.
2. Bagi guru AIK; memberikan pemahaman yang mendalam tentang ideologi Muhammadiyah yang sebenarnya sesuai pedoman organisasi dakwah yang amar ma'ruf nahi munkar, memberi pemahaman lebih tentang model perkaderan Muhammadiyah di lembaga pendidikannya sesuai pedoman sistem perkaderan Muhammadiyah baik lewat pembelajaran AIK maupun organisasi otonomnya, meningkatkan *softskill* dalam mengemas media pembelajaran yang lebih menarik dan modern.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan pengabdian tentang masalah dan solusi berupa kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini berawal dari kegelisahan saat pembelajaran AIK yang tidak maksimal di sekolah Muhammadiyah sehingga melahirkan solusi gerakan revitalisasi guru AIK dengan pengembangan media pembelajaran model *design thinking* berbasis macromedia flash berupa kegiatan workshop dan inisiasi komunitas guru AIK. Sedangkan pihak yang mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan pengabdian ini yaitu majelis DIKDASMAN dan PNF Muhammadiyah Kabupaten Sorong sebagai *leading sector* seluruh sekolah Muhammadiyah dan guru AIK sebagai ujung tombak perkaderan Muhammadiyah di amal usaha Muhammadiyah (AUM) bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baidarus, Baidarus, Tasman Hamami, Fitriah M. Suud, and Azam Syukur Rahmatullah. 2020. "Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Sebagai Basis Pendidikan Karakter." *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 4(1):71. doi: 10.24269/ajbe.v4i1.2101.
- Buchari, Agustini. 2018. "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12(2):106–24. doi: 10.30984/jii.v12i2.897.
- Budiwan, Jauhan. 2018. "Pendidikan Orang Dewasa (Andragogy)." *Jurnal Qalamuna* Volume 10(2):107–35.
- Kasri, Muhamad Ali, Yerlin Novan, and Indri Anugrah Ramadhani. 2021. "Penerapan Model Design Thinking Pada Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Macro Media Flash." *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)* 2(2):60–71. doi: 10.36232/jurnalpetisi.v2i2.1531.
- Setyawan, Aris, and Wantini. 2018. "Optimalisasi Pendidikan Al Islam Dan Kemuhammadiyah (AIK) Di Sekolah Muhammadiyah." Pp. 116–22 in *Prosiding Seminar Nasional Al-Islam dan Kemuhammadiyah*.
- Syukri, M., B. Khairunnisa, and Rasidah Hilwana. 2021. "Prinsip Pembelajaran Orang Dewasa Di STAI Al-Hikmah Medan." *Jurnal Edukasi Nonformal* 3(1):65–68.
- Umar, Bukhari. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. 4th ed. Jakarta: AMZAH.
- Zamroni. 2018. "Living Curriculum AIK Untuk Mengembangkan Kompetensi Ber-Muhammadiyah." Pp. 17–27 in *Prosiding Seminar Nasional Al-Islam dan Kemuhammadiyah*. solo: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- <https://kbbi.web.id/> diakses pada 7 Oktober 2023
- <https://peraturan.bpk.go.id/> diakses pada 9 Oktober 2023
- <https://papuabarat.bps.go.id/pressrelease/2024/06/03/831/> diakses pada 4 Juni 2024